

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif



Pengelolaan Authorized Personnel Kunci Sukses Perawatan

Management of Authorized Personnel is Success Key for Maintenance Activities

GMF Vision in 2020 Top 10 MROs in the World

GMF Mission To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



Memahami Audit

Secara Komprehensif

Audit merupakan salah satu cara memastikan regulasi dan prosedur dijalankan secara konsisten oleh AMO 145 dalam perawatan pesawat. Audit tidak hanya dilaksanakan oleh authority seperti FAA dan EASA, namun juga internal audit, independent audit dan customer audit. Audit juga dilakukan secara berkala, terutama untuk AMO 145 yang sudah memiliki *certificate of approval* seperti GMF AeroAsia. Seperti audit pada awal tahun 2017, GMF menjalani audit dari FAA dan EASA dalam waktu berdekatan.

GMF memanfaatkan setiap audit untuk proses perbaikan sekaligus pengajuan rating baru sesuai dengan perkembangan kapabilitas terbaru. Kapabilitas biasanya berhubungan dengan ekspansi bisnis dan pasar lebih luas yang ingin dijangkau. Dalam audit EASA pada awal 2017 ini, GMF mengajukan rating APU GTCP-331 up to Overhaul, CFM56-7B up to Overhaul, PW-100 Series up to HSI dan NDT Thermography. Dalam audit FAA, rating baru yang diajukan adalah A330 up to Overhaul, B777 up to C-Check, CFM56-7B up to overhaul dan NDT Thermography D1 rating.

Begitu penting dan banyak aspek yang dapat digali dari proses audit, *Penity* edisi Maret 2017 mencoba membahas beberapa aspek yang terkait audit seperti authorized personnel, quality system, manual kerja, dan lain-lain. Tema audit yang dilihat dari berbagai sudut pandang ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang audit yang sebenarnya. Selamat membaca. ▲

Salam,
Redaksi *Penity*

Comprehensively Understanding Audit

Audit is one of the way to assure that regulations and procedures are consistently implemented by AMO 145 in maintaining aircraft. Audit is not only carried out by the authority such as FAA and EASA, but also internal audit, independent audit, and customer audit. Audits are conducted periodically, especially for AMO 145 who already have a certificate of approval, so does GMF Aeroasia. In early 2017, GMF experienced audits from FAA and EASA in the adjacent time.

GMF utilizes every audit moment for improvement process, at once to propose new rating in accordance with development of capabilities in GMF. The capabilities usually related to business expansion and broader market which want to be achieved by the MRO. In EASA audit 2017, GMF proposed ratings of APUGTCP-331 up to Overhaul, CFM56-7B up to Overhaul, PW-100 Series up to HSI, and NDT Thermography. In FAA audit, GMF proposed new ratings of A330 up to Overhaul, B777 up to C-Check, CFM56-7B up to overhaul, and NDT Thermography rating.

Audit is very important and there are a lot of aspects could be extracted from the process. In March 2017 edition, *Penity* try to discuss some aspects which related to audit process such as authorized personnel, quality system, manual for work, and others. The audit theme which could be seen from various perspectives is expected to give us more insight and knowledge of the actual audit. Happy reading. ▲



Mitigasi Hazard Harus Dieksekusi

Menjaga safety tidak selalu harus dimulai dari hal besar. Menjaga safety dapat dimulai dengan cara yang sederhana. Seperti yang kami lakukan sebagai Safety Action Group (SAG) Denpasar Line Maintenance (TFD) yang membiasakan diri memetakan setiap hazard di lingkungan kerja. Hazard sekecil apapun akan kami identifikasi. Setelah ditemukan, kami membuat skala prioritas untuk menentukan hazard yang harus ditindaklanjuti. Mitigasi hazard harus segera dieksekusi sehingga tidak hanya berhenti menjadi program mitigasi semata.

Bagi SAG TFD, setiap personel wajib memiliki *awareness* terhadap safety. Untuk membangun *awareness* ini, semua personel harus saling mengingatkan. Salah satu caranya dengan membuat IOR (Internal Occurance Report) dan *coaching* serta konsultasi. Pada tahun 2017, program SAG TFD fokus mendukung program utama Direktorat Line Operation yang berkaitan dengan *people, tools, dan dokumen*. ▲

Jawas Suharto | Ketua SAG TFD

Penerangan di Pesawat Aerospace MSN 26558 Tidak Memadai



Penerangan di area main deck, lower cargo, aft cargo pesawat Aerospace MSN 26558 kurang memadai bagi personel yang sedang bekerja di area tersebut. Hal ini dapat menyebabkan proses inspeksi dan maintenance lainnya tidak maksimal. ▲ [Trilaksono Walujo / 524372]

Responsible Unit

Responsible unit segera melakukan corrective action dengan menyediakan penerangan tambahan.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Trilaksono Walujo yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang melakukan corrective action, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.

Corrective Action



Redaksi Penalty menyediakan hadiah untuk pengirim IOR edisi ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQY Hangar 2 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 Wib.

Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Expo K3



Sebagai perusahaan yang menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), GMF AeroAsia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan yang berkaitan dengan program ini. Termasuk dalam menyemarakkan Bulan K3 Nasional sesuai dengan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 386 Tahun 2014. Dalam surat keputusan tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional tahun 2015 – 2019 ini, pelaksanaan Bulan K3 Nasional diadakan pada 12 Januari hingga 12 Februari setiap tahun. Untuk Bulan K3 Nasional tahun ini, GMF mengadakan Expo K3 pada 16-17 Februari 2017.

Untuk mengadakan Expo K3 ini, Dinas TQ, Dinas TH, Dinas TS, dan Dinas TU berkolaborasi dan bekerjasama dengan provider layanan kesehatan karyawan GMF yang mengajak beberapa rumah sakit berpartisipasi. Selain itu, provider peralatan kesehatan juga menjadi peserta. Dalam

Increasing Occupational Safety and Health Awareness Through K3 Expo

As a company who implements Occupational Safety and Health (OSH) program, GMF AeroAsia becomes an integral part of the activities which related to OSH. Those including in commemorating National OSH Month in accordance with the Decree of Manpower Ministry No. 386 of 2014. In the decree of Implementation Guidelines of National OSH Month in 2015 - 2019, its implementation is held on January 12th to February 12th every year. For National OSH month of this year, GMF held the OSH Expo on February 16th - 17th, 2017.

Some departments of GMF such as TQ, TH, TS, and TU collaborated with GMF health care providers to held the OSH expo and invite some hospitals and safety equipment providers to participate in this event. In this expo, the



Expo K3 ini beberapa perwakilan rumah sakit menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Sedangkan provider peralatan keselamatan kerja memamerkan teknologi terbaru produk-produk keselamatan kerja.

Untuk menambah semarak Expo K3 ini juga diadakan berbagai lomba dengan tema keselamatan dan kesehatan kerja seperti kompetisi fotografi, lomba poster, cerdas tangkas dan lomba senam zumba. Kegiatan lain yang menjadi daya tarik adalah seminar kesehatan dengan pemandu ahli gizi Rita Ramayulis yang fokus membahas pola makan sehat dan asupan nutrisi untuk kesehatan tubuh. Adapun dokter spesialis olahraga Hario Tilarso memberikan tips kebugaran untuk hidup sehat sepanjang hayat. Kedua dokter ini sudah mempraktekkan langsung teori yang diberikan.

Sejalan dengan tumbuhnya trend memasak, Expo K3 juga menghadirkan Chef Yusuf dari ACS,

anak perusahaan Garuda Indonesia dan provider flight catering. Selain memberikan hiburan yang bernilai, tips memasak ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang bahan makanan sehat dan cara memasak yang sehat untuk menciptakan makanan yang bergizi.

Expo K3 di Hangar 4 ini mendapatkan respon positif dari karyawan GMF yang dibuktikan dari tingkat kunjungan yang cukup tinggi. Antusiasme karyawan merupakan modal berharga untuk semakin menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, dengan budaya K3 yang semakin kuat, diharapkan menjadi salah satu pijakan bagi karyawan dalam mewujudkan visi perusahaan menjadi *Top 10 MRO's in the World* di tahun 2020. Dengan kerja yang selamat dan fisik yang sehat, produktivitas diharapkan semakin meningkat. ▲
[Umar Fauzi]



representation of those hospitals provided free health check up, while the safety equipment providers displayed the latest technology of their safety product.

To enliven this expo, the committees held a variety of events such as photography contest, poster contest, quiz and Zumba competition by using occupational safety and health theme. Another activity which became the main attraction is a health seminar which was guided by a nutritionist, Rita Ramayulis, who focus on discussing healthy eating pattern and nutrition for body health. As a specialist of sports, Dr.Hario Tilarso presented fitness tips for healthy living. Both of the doctors have directly implemented the theory.

In line with the growing trend of healthy cooking, the expo committees also invite Chef Yusuf from ACS,

a subsidiary of Garuda Indonesia Groups and flight catering provider. Besides presenting a valuable entertainment, the cooking tips was expected to enhance knowledge about healthy foods and how to cook healthy to create nutritious foods.

*This expo which located in hangar 4 received a positive response from GMF employees as seen on the large number of employees who visited the expo and exhibition. The enthusiasm of the employees is such a valuable asset to grow the awareness of the importance of occupational safety and health up. Furthermore, a stronger OSH culture is expected to become a primary base for all employees in realizing the company's vision to become Top 10 MRO's in the World by 2020. By working safely and healthy physics, the productivity is expected to increase more. ▲**[Umar Fauzi]***



Pengelolaan Authorized Personnel Kunci Sukses Perawatan

Management of Authorized Personnel is Success Key for Maintenance Activities

Dalam aktivitas perawatan pesawat, keberadaan sumber daya manusia, fasilitas, peralatan dan perlengkapan kerja hingga manual kerja merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peran masing-masing saling berhubungan sehingga jika salah satu tidak memenuhi persyaratan, maka semua hasil perawatan dinyatakan tidak *comply* dengan regulasi. Status *airworthy* tentunya tidak mungkin dicapai sehingga pesawat yang menjalani perawatan ini tidak boleh dioperasikan. Akibatnya, kerugian tidak hanya dialami operator pesawat, namun juga maintenance provider.

Dari semua unsur pendukung perawatan pesawat, manpower berperan signifikan karena aktivitas ini sangat tergantung pada manusia. Selain jumlah yang memadai, kualifikasi manpower menjadi faktor krusial. Hanya authorized personnel yang diizinkan melakukan pekerjaan sesuai mandat yang diberikan oleh authority atau internal organisasi perawatan pesawat. Selain sebagai bentuk pengakuan yang sah terhadap kompetensinya, mandat ini juga mengatur batas-batas kewenangan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang diatur dalam quality system.

Dengan ketentuan ini, setiap penambahan jumlah pekerjaan



Oleh:
Wahyudin
GM. Quality
System & Auditing
Component
Maintenance

Dari semua unsur pendukung perawatan pesawat, manpower berperan signifikan karena aktivitas ini sangat tergantung pada manusia.

In aircraft maintenance activities, human resources, facilities, tools & equipment, and maintenance manual are the unity that cannot be separated. All role of parties are connected by each other and if there is any party does not meet the requirement, then all the result of maintenance will not comply with the regulation. Because of that, the airworthiness status is impossible to be reached and the aircraft shall not be permitted to be operated. Consequently, the loss is not only from operator, but also from maintenance provider.

All of aircraft maintenance supporting elements, manpower has significant role due to the dependency to human. Besides quantity, the manpower qualification is a crucial factor. The authorized personnel is the only one who permitted to perform the maintenance activities as per scope of authorization given by the maintenance organization or authority. Beside for the recognition of competency, the mandate is also for managing the authority of personnel in terms of performing maintenance as per quality system.

By that procedure, every additional of workload requires authorized personnel more and more, especially for the qualified personnel. The increasing of workload can be happen due to increased number of customers as experienced in GMF. By

tentunya membutuhkan authorized personnel yang semakin banyak, terutama qualified personnel. Peningkatan beban kerja terjadi karena meningkatnya jumlah customer seperti yang dialami GMF AeroAsia. Dengan kondisi ini jumlah authorized personnel harus terpenuhi untuk memenuhi regulasi sesuai dengan rating yang dimiliki oleh GMF. Sebagai AMO 145 yang memiliki cukup banyak certificate of approval dari authority, tuntutan terhadap jumlah authorized personnel tentu semakin banyak.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, GMF mengembangkan kompetensi personelnnya melalui training yang bersifat mandatory maupun non-mandatory. Untuk mandatory training ada yang dilakukan *one time*, tapi ada pula yang bersifat *continuing training*. Melalui training ini, kompetensi yang dikembangkan mencakup kemampuan teknis operasional hingga penguasaan teknologi terbaru. Dengan kompetensi yang terus dikembangkan ini, maka produk yang dihasilkan akan comply dengan regulasi dan memenuhi harapan customer yang mencakup aspek *safety and quality*.

Aspek manusia memang menjadi perhatian besar dalam dunia penerbangan, baik untuk operasi penerbangan maupun perawatan pesawat. Apalagi sebagian besar kecelakaan penerbangan lebih banyak disebabkan oleh faktor manusia daripada soal teknis. Karena itu, pengelolaan authorized personnel menjadi kunci keberhasilan dalam dunia penerbangan. Jumlah personel yang memadai paling tidak dapat mencegah kondisi kelelahan (*fatigue*) akibat kelebihan beban kerja (*overload*). Seperti kita ketahui, kondisi *fatigue* seringkali menjadi penyebab kegagalan dalam menghasilkan tingkat *safety and quality* yang diharapkan.

Dengan tuntutan yang cukup tinggi, peran manajemen dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi authorized

that situation, the number of authorized personnel shall be fulfilled to comply with the regulation as per GMF approved rating and capability. As an AMO 145 which has many certificate of approval, the requirement of authorized personnel quantity is certainly getting a lot.

To fulfill this requirement, GMF is developing the personnel competencies through training both of mandatory and non-mandatory. For mandatory training, there is training that shall be conducted one time or recurrent. By that training, the development of competencies shall cover the technical operational ability to the knowledge of new technology. By that competency development, the product of maintenance will be comply with the regulation and fulfilled the customer expectation in terms of safety and quality aspect.

Human factor gets big attention in aviation industry, either in aircraft operation or aircraft maintenance. Moreover, mostly of aviation accident is caused by human factor than technical factor. Because of that, the management of authorized personnel is the success key in aviation industry. The adequacy of quantity at least can prevent fatigue due to overload of works. As we know, fatigue is one of most contributing factors of failure in safety and quality.

By the demand are quite high, role of management in managing and developing authorized personnel competencies is certainly important. Besides of managing personnel workload, personnel competencies development shall get more attention. When the company increase business expansion and workload, the needs of authorized personnel is the factor that shall be fulfilled. The adequate quantity of authorized personnel to handle workload are the key for high quality product to assure the aviation safety.

To achieve balance between personnel availability and workload, synergy among department of human resources, training center,





Persuasi

personnel tentu sangat besar. Selain mengatur dan menata beban kerja personel, pengembangan kompetensi personel juga harus mendapat perhatian. Karena itu, ketika perusahaan melakukan ekspansi bisnis maupun meningkatkan volume pekerjaan, pemenuhan terhadap authorized personnel tetap harus dipenuhi. Jumlah authorized personnel dan beban kerja yang seimbang menjadi kunci sukses menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga memenuhi keselamatan penerbangan.

Untuk mencapai keseimbangan ini, sinergi antara department human resources, training center, safety and quality dan learning center di tiap department harus berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Dalam konteks ini, kekurangan jumlah authorized personnel dapat diantisipasi sehingga tidak menimbulkan permasalahan *quality and safety*.

Pengelolaan authorized personnel yang baik menjadi faktor signifikan keberhasilan perawatan pesawat selain faktor lain seperti fasilitas, sarana, dan peralatan kerja. Setiap keberhasilan pasti membutuhkan upaya besar dan sungguh sungguh dari GMF AeroAsia dalam mencapai target revenue USD 1 miliar dan terealisasinya visi *Top 10 MRO's in the World* pada tahun 2020. ▲



safety & quality is needed, so that shortage of authorized personnel can be anticipated to prevent the safety & quality problem.

Good management of authorized personnel is the significant factor of the success of aircraft maintenance besides of facilities, tools and equipment. It needs great spirit and effort of GMF Aeroasia people to reach 1 billion USD revenue as targeted and to realized GMF Vision 2020 : Top 10 MRO's in the world. ▲



Pojok K3

Ruang Kerja Nyaman, Kerja Lebih Produktif

Bekerja selama delapan jam di sebuah ruangan tentu cepat membuat bosan jika tidak pandai mengatur ruang kerja. Selain berpotensi memicu gangguan kesehatan, ruang kerja yang kurang bagus juga menurunkan produktivitas. Supaya ruang kerja menarik dan membuat nyaman agar lebih produktif bekerja, perhatikan beberapa hal berikut ini.

Pastikan ventilasi baik dan penerangan cukup

Ventilasi yang baik membuat sirkulasi udara lancar dan kebutuhan udara tercukupi. Sebaiknya terapkan larangan merokok dalam ruangan. Di



sisi lain, penerangan juga harus memadai untuk menjaga kesehatan mata. Untuk pekerjaan dengan komputer dibutuhkan tingkat pencahayaan minimal 300 lux. Sedangkan pekerjaan dengan mesin dibutuhkan pencahayaan minimal 500 lux.

Teratur membersihkan area kerja

Kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Jalankan program 5R GMF secara konsisten agar ruang kerja menjadi nyaman.

Tumpukan sampah dan debu membuat ruang kerja tidak sehat dan tidak enak dipandang mata.

Tempatkan layar komputer setinggi mata

Posisi komputer yang lebih rendah dari mata membuat tubuh cepat lelah. Benahi posisi duduk dengan tepat di mana layar komputer sejajar dengan mata dan sudut antara tangan dan meja membentuk 90°. Layar komputer sebaiknya sedikit miring ke belakang 10-15°. ▲



pesawat ini lepas landas menuju ketinggian 17.300 feet, semuanya berjalan normal. Tapi, begitu pesawat berada di ketinggian 17.300 feet, tiba-tiba LH Windscreen copot dari badan pesawat. Akibatnya pesawat mengalami *extreme decompression* dan harus mendarat segera.

Tekanan udara yang sangat ekstrem membuat Capt. Timothy Lancaster sempat terlempar keluar dari pesawat. Beruntung safety belt masih melekat di badan dan lututnya tersangkut di Flight Control sehingga dia tidak sampai jatuh ke tanah. Seperti dikutip dari *The New York Times* edisi 11 Juni 1990, proses pendaratan darurat pesawat ini sangat mencekam dan menjadi horor bagi penumpang. Pesawat berhasil mendarat dengan selamat dan tidak ada satu pun korban jiwa jatuh. Hanya Capt. Lancaster yang terluka dan harus dirawat di rumah sakit terdekat.

Peristiwa ini mendorong otoritas penerbangan Inggris melakukan investigasi. Hasil investigasi cukup mengejutkan. Apalagi 27 jam sebelum

Prosedur Dilanggar, Windscreen Pesawat Terlepas

Sebuah pesawat BAC 1-11 British Airways memulai penerbangan dari Birmingham International Airport, Inggris menuju Malaga Airport, Spanyol pada 10 Juni 1990. Pesawat yang membawa 81 penumpang ini lepas landas pada pukul 07.33 waktu setempat. Sejak persiapan hingga



Teka-Teki Safety Edisi Maret 2017

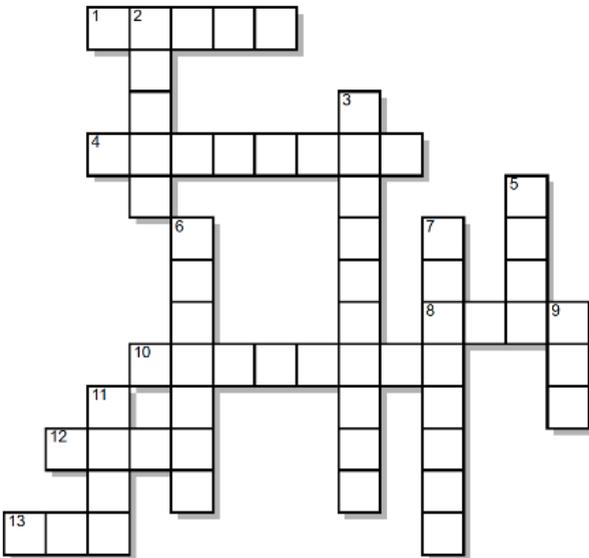


Mendatar

1. Nama depan salah satu auditor EASA yang mengaudit GMF pada Januari 2017
4. Jenis udara yang digunakan di ban pesawat
8. Apa yang sebaiknya diregangkan selama 1-2 menit apabila telah bekerja di depan komputer selama 20-30 menit?
10. Nama belakang dari jawaban nomor 1
12. Masjid At-Taqwa GMF AeroAsia rencananya akan direnovasi dalam berapa tahap?
13. Nomor registrasi pesawat type A320 Neo pertama milik maskapai Citilink

Menurun

2. Bulan apa GMF AeroAsia ulang tahun?
3.adalah guru terbaik (lihat Rumpi)
5. Tokoh komik Penity yang memiliki karakter giat bekerja dan cekatan, namun seringkali ceroboh dalam bekerja.
6. Jika pesawat PK-GSG dan PK-GSH dalam kondisi normal parkir pada saat bersamaan di Hangar 1, maka ada berapa jumlah engine yang sedang berada di Hangar 1?
7. Jangan sombong (bahasa jawa)
9. Unit yang dihubungi untuk pengambilan hadiah apabila menang TTS Penity
11. Untuk pesawat wide body, berapa jumlah kapasitas Hangar 1 ditambah kapasitas Hangar 3?



dioperasikan, pesawat ini menjalani perawatan. LH Windscreen menjadi item yang diganti dan dilakukan oleh teknisi shift malam. Ternyata, proses installation LH Windscreen ini yang menjadi pemicu *incident*. Hasil investigasi resmi diterbitkan pada 1 Februari 1992. Hasil investigasi Air Accidents Investigation Branch (AAIB) ini kemudian direkonstruksi ulang oleh National Geographic untuk channel Air Crash Investigation.



Dalam publikasi ini investigator menemukan 84 dari 90 bolt yang dipasang di pesawat ternyata memiliki ukuran diameter yang lebih kecil sekitar 0,66 milimeter dan lebih pendek 2,55 mm. Teknisi yang melakukan instalasi mengaku ukuran bolt yang dipilih hanya berdasarkan perkiraan dari kemiripan bolt yang terdapat di Windscreen dengan bolt di Store yang akan dipasang. Hasil investigasi ini memastikan teknisi ini telah melanggar prosedur dengan menentukan part bukan berdasarkan part number di manual, tapi berdasarkan perkiraan sendiri.

Investigator menyatakan pelanggaran terhadap manual kerja ini menjadi faktor pemicu kejadian yang nyaris merenggut korban jiwa. Temuan lainnya adalah teknisi melanggar prosedur karena waktu perawatan pesawat yang sangat terbatas. Kejadian ini tentu harus menjadi pelajaran bagi kita untuk selalu mematuhi manual kerja. **▲ [Danang WL]**



Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Maret 2017

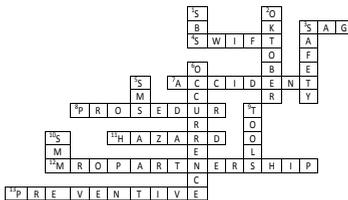
Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 April 2017. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama-nama Pemenang	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Februari 2017	Ketentuan Pemenang
<p>Teka-Teki Safety Edisi Februari 2017</p> <ol style="list-style-type: none"> Nendra Wahyu Putra Wardana / 580607 – JKTTBH-1 Soleh Hidayat/532825– JKTTBE-2 Norman Nurdwiyansah/ 532534 - JKTTVP-1 		<ol style="list-style-type: none"> Batas pengambilan hadiah 10 April 2017 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB Pemenang menunjukkan ID card pegawai Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



STOP

Stop
(止まる)

Think
(考える)

Observe
(観察する)

Plan
(計画する)

Bekerja Secara Selamat Dengan Kiat Praktis STOP

Bagi mereka yang senang berpetualang di alam bebas seperti mendaki gunung, pasti memiliki bekal pengetahuan dasar yang harus dipahami. Selain teknik mendaki dan menapak ketinggian, pengetahuan tentang perubahan cuaca juga harus dimiliki. Yang tidak kalah penting dimiliki tentu saja metode antisipasi jika kegiatan tidak berjalan sesuai harapan. Misalnya, perjalanan menuju puncak gunung tidak sesuai dengan arah yang seharusnya ditempuh, Risiko tersesat dan mengalami kejadian yang tidak diinginkan sangat mungkin terjadi.

Dalam petualangan di alam bebas, ada satu kiat praktis ketika kita tersesat atau salah jalur sehingga keluar dari jalur pendakian yang seharusnya. Kiat ini dikenal dengan istilah STOP yang terdiri dari S (Stop), T (Think), O (Observe), P (Plan). Metode ini dilakukan secara berurutan yang dimulai dari berhenti dan duduk, berpikir dengan tenang dan tidak panik, mengamati kondisi sekitar, lalu membuat rencana tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

Dengan empat kiat praktis ini diharapkan pendaki yang tersesat dapat berpikir hingga mampu membuat keputusan yang dapat membantunya keluar dari kondisi yang tidak diharapkan. Teknik ini biasa digunakan oleh pendaki dan diajarkan sebagai salah satu materi untuk pendaki baru yang belum memahami dunia alam bebas.

Dalam istilah STOP ini terkandung makna yang dalam tentang cara kita bekerja. Istilah itu dapat kita terapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Contohnya jika seorang mekanik ingin bekerja di atas ketinggian lebih dari dua meter, sebaiknya dia berpikir bagaimana bekerja dengan selamat. Caranya dengan berhenti sejenak untuk berpikir dan melihat kondisi sekitar untuk merencanakan dan melihat referensi cara terbaik bekerja dengan aman dan selamat. Jika pekerjaan yang akan dilakukan kita rencanakan terlebih dahulu dan mengikuti referensi yang dimiliki, diharapkan pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan aman dan selamat serta dapat menghasilkan karya terbaik yang *comply* dengan standar kualitas terbaik.

Kita dapat menerapkan berbagai macam istilah, alat maupun sistem yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan kita serta menjaga keselamatan kita saat bekerja. Inisiatif dan niat kita dalam menerapkan dan mengimplementasikan sistem tersebut sangat menentukan hasil yang akan kita peroleh nanti. Oleh karena itu, berpikirlah dengan mengedepankan aspek-aspek penting dalam kualitas pekerjaan sehingga target yang ingin kita capai dapat terpenuhi tanpa mengabaikan keselamatan kita. ▲

[Arief B.] [dikutip dari SBS 2012]



Audit EASA dan FAA Serta Penambahan Rating

Bulan Januari 2017 yang lalu merupakan bulan yang cukup sibuk bagi GMF AeroAsia karena harus menghadapi audit EASA dan FAA dalam waktu berdekatan. Audit EASA dilakukan pada 16-20 Januari 2017 dan audit FAA pada 23-31 Januari 2017. Audit pada awal tahun ini sangat penting karena selain untuk perpanjangan *certificate of approval* juga untuk pengajuan beberapa rating baru sehubungan dengan perkembangan bisnis yang dijalankan oleh GMF. Hasil audit dua otoritas penerbangan sipil ini sangat menentukan perjalanan GMF ke depan.

Dalam audit EASA yang dilakukan oleh auditor David Marchand dan Jean Michel Delecluse, GMF mengajukan beberapa rating antara lain NDT Thermography, PW-100 Series up to HSI, APU GTCP 331-350 up to Overhaul, dan Upgrade up to Overhaul CFM56-7. Sedangkan dalam audit FAA yang dilakukan oleh auditor Frank Baker dan Art J. Muzzicato, GMF mengajukan tambahan rating A330-200/300 Series Up to C-Check yang meliputi Minor Repair & Minor Alteration, B777 up to C-Check,

Engine CFM 56-7B up to Overhaul dan NDT Thermography.

Dalam proses audit ini, auditor memeriksa semua item yang terkait dengan audit seperti quality system, authorized personnel diantaranya certifying staff, facilities, record maintenance/work packages, tools and equipment, dan lain-lain. Semua item ini harus sesuai dengan *requirement* yang sudah ditentukan dan dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Secara garis besar, hasil audit FAA dan EASA cukup baik karena *finding* yang didapat auditor bersifat *minor finding*. Seharusnya hal-hal basic yang ditemukan oleh auditor ini



tidak perlu lagi terjadi. Berangkat dari *finding* ini, perbaikan berkelanjutan menjadi program yang harus terus dijalankan.

Dari rekomendasi yang diberikan auditor, ada beberapa catatan penting yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Salah satunya penerapan *standard practice* seperti tagging, storage termasuk segregasi, parts identifikasi, kontrol tools dan compliance terhadap maintenance data. Penekanan terhadap implementasi *standard practice* ini karena FAA menilai standar yang ditetapkan oleh GMF dalam manual kerja sudah tinggi. Level standar yang tinggi ini akan berdampak positif terhadap *safety and quality* produk yang dihasilkan GMF selama implementasinya dapat berjalan secara konsisten.

Rekomendasi fokus pada *best practice* ini tidak lepas dari status GMF sebagai Low Risk MRO yang diberikan oleh FAA sejak tahun 2016 dan High Level MRO pada 2017. Dengan status ini, diharapkan hal-hal yang bersifat basic sudah dapat diimplementasikan secara sempurna. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi seluruh insan GMF karena kepercayaan authority ini harus dirawat dan dijaga bersama demi kelangsungan perjalanan perusahaan. **▲ [Nurul]**



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Bukan kurangnya kemampuan yang melemahkan kehidupan, tapi tidak cukupnya kesungguhan untuk menggunakan kemampuan.

Berikan lebih dari yang diharapkan, maka yang terbaik akan datang menghampiri kita.

Selain kerja keras, utamakan kerja cerdas untuk mencapai tujuan.

Hindari kebiasaan tidak efektif ini dalam bekerja, apalagi sampai mengeluh.

Jangan berlomba mencari kesalahan orang lain, tapi berlombalah menghindari kesalahan yang sama.

Pengalaman adalah guru terbaik. Jangan takut menghadapi kesulitan karena dengan kesulitan orang sukses ditempa.

Saran Mang Sapeti



Tips Sehat Bekerja di Depan Komputer

BEKERJA di depan komputer bukan berarti kita pasti terhindar dari kecelakaan kerja atau masalah kesehatan. Terlalu lama bekerja di depan komputer tanpa istirahat juga berdampak negatif pada kesehatan. Karena itu, perlu diatur waktu istirahat agar kesehatan tidak terganggu ketika bekerja di depan komputer dengan beberapa tips berikut ini:

- 1** Mengatur posisi duduk dan tempat duduk adalah langkah pertama. Dengan posisi badan tegak, ketinggian tempat duduk diatur sedemikian rupa hingga lutut sejajar atau sedikit lebih rendah posisinya terhadap pinggul.
- 2** Mengatur waktu kerja dengan melakukan peregangan otot selama 1-2 menit setiap 20-30 menit bekerja di depan komputer. Kemudian setelah 1 jam bekerja di depan komputer, sempatkan istirahat sejenak sekitar 5-10 menit dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan komputer.
- 3** Perhatikan sirkulasi udara dan gunakan cahaya ruangan yang cukup supaya mata tetap sehat. Cuci mata dan muka dengan air dingin untuk membantu membuat mata dan wajah menjadi rileks dan kembali segar serta mengurangi ketegangan mata akibat lelah. **▲ [Ryan]**





Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



Lack of Awareness

Sebelum melaksanakan pekerjaan perhatikanlah area sekitar dan identifikasi hazard agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman dan terlaksana dengan baik. ▲

Stress Safety Nets

1. Pikirkan apa yang mungkin terjadi jika terjadi kecelakaan
2. Periksa, apakah pekerjaan anda akan bertentangan dengan modifikasi atau repair yang sudah ada/dilakukan
3. Tanyakan apakah mereka melihat permasalahan dengan pekerjaannya



Pesan Keselamatan Dalam Budaya Jawa

Tidak seorang pun dapat mengingkari bahwa *safety* merupakan prioritas yang harus dicapai dalam setiap aktivitas di industri penerbangan. Karena itu, membangun *safety culture* dilakukan dengan beragam cara. Selain berdasarkan regulasi, sebenarnya pesan tentang keselamatan dapat juga kita temukan dari budaya Jawa. Bahkan, sebelum *Safety First* dikenal, sebenarnya budaya Jawa telah mengenalkan pesan moral tentang *safety* lewat pepatah seperti istilah *ojo dumeh*.

Secara harfiah *ojo dumeh* berarti jangan sombong, terutama dengan kemampuan yang dimiliki. Walaupun kita sudah mahir, tetap semua harus dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Urutan dan langkah pekerjaan harus dijalankan secara detail. Sifat sombong sering kali membuat lalai dan sembrono karena merasa sudah tahu segalanya. Padahal, kesembronan tidak jarang menjadi penyebab kecelakaan atau bencana yang tidak diinginkan sama sekali.

Selain *ojo dumeh*, kita juga mengenal falsafah *Ing Ngarso Sung Tulodo* yang berarti seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Sedangkan *Ing Madyo Mangun Karso*



adalah seseorang harus mampu membangkitkan semangat orang lain di tengah kesibukannya. Adapun *Tut Wuri Handayani* adalah seseorang harus juga mampu membangkitkan semangat untuk kebaikan.

Keberhasilan *safety culture* sangat besar sekali pengaruhnya selama pucuk pimpinan tertinggi di organisasi sangat peduli dengan *safety*. Jika pemimpin dapat memberikan contoh yang baik dan berperilaku *safe*, pastilah yang di bawah mendukung serta mengikutinya. **▲ (Royhan disarikan dari milist HSE Indonesia)**

Snapshot

Fungsi Bearing Cover Saat Perawatan Roda Pesawat

LANDING gear (roda pendarat) merupakan salah satu komponen penting dalam struktur pesawat terbang. Pada landing gear terdapat poros roda yang berfungsi menahan beban pesawat saat di darat dan menahan beban *impact* ketika pesawat mendarat (*landing*). Begitu penting peran komponen ini sehingga memerlukan perhatian khusus ketika roda pendarat ini menjalani perawatan.

Penggunaan *bearing cover* merupakan salah satu upaya agar poros roda terhindar dari bahaya korosi, kotoran (debris) maupun Foreign Object Damage (FOD), terutama FOD yang tidak diketahui selama perawatan. FOD jenis ini dapat menjadi penghambat (*jammed*) terhadap poros roda saat dipakai. Akibatnya putaran roda tidak sempurna yang dapat memperpendek usia roda dan membahayakan pesawat. **▲ [Sufi]**





Bekerja dengan Standar Keselamatan

Dalam industri penerbangan, safety merupakan prioritas yang harus diutamakan dalam setiap aktivitas di dalamnya. Bahkan, safety menjadi kunci keberhasilan bisnis sebuah organisasi MRO karena aspek keselamatan tidak dapat dipisahkan dari dunia penerbangan. Karena itu, perusahaan perawatan pesawat membutuhkan peran dan fungsi safety assurance untuk menjalankan aktivitas perawatan maupun bisnisnya.

Dalam konteks perawatan pesawat, safety assurance merupakan tools untuk melihat kesesuaian antara apa yang sudah dilakukan dengan tuntutan yang harus dipenuhi. Caranya dengan memantau pekerjaan secara langsung dan membandingkan dengan requirement dalam *safety objective*. Dengan cara ini, organisasi MRO seperti GMF dapat memastikan seluruh mitigasi atau *risk control* berjalan sesuai dengan Safety Management System (SMS) yang tertuang dalam Safety Management Manual (SMM).

Sebagai referensi dalam pelaksanaan safety assurance, GMF mengacu kepada ICAO Annex 19 Chapter 3 State Safety Management Responsibilities dengan penjelasan sebagai berikut. *"This chapter outlines safety management responsibilities directly applicable to the State,*

including the SMS requirements be implemented by the Approved Maintenance Organizations providing services to operators."

GMF AeroAsia juga memakai referensi FAA untuk implementasi SMS yakni FAA Advisory Circular Safety No: 120-92B yang berbunyi: *"Safety Management Systems for Aviation Service Providers: An SMS is an organization-wide comprehensive and preventive approach to managing safety. An SMS includes a safety policy, formal methods for identifying hazards and mitigating risk, and promotion of a positive safety culture. An SMS also provides assurance of the overall safety performance of your organization. An SMS is intended to be designed and developed by your own people and should be integrated into your existing operations and business decision making processes."*

Dengan melihat ketentuan ini, perkembangan bisnis GMF tentu saja harus diikuti dengan perhatian yang besar terhadap safety assurance agar ekspansi bisnis perusahaan berjalan dengan baik dan *smooth landing*. Untuk implementasi safety assurance itu dibutuhkan pengawasan dan pengukuran supaya *continuously improving the level of safety performance* tetap terjaga demi mencapai visi GMF menjadi *Top 10 MRO's in the World* pada tahun 2020. **(Dimas PR)**

